

**Faktor Determinan Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Citarum Bestari  
Terhadap Perilaku Masyarakat Bersih Lingkungan**  
(Study Deskriptif Di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung)

Wafa Widyasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung  
*widyasari.wafa@gmail.com*

**Abstrak**

Terjadinya perubahan pada kondisi aliran sungai Citarum yang ditandai dengan berkurangnya bau dan tidak banyak lagi sampah yang menumpuk di sungai Citarum merupakan hasil dari gerakan Citarum Bestari (bersih, sehat, indah dan lestari). Hal tersebut tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat terhadap kebersihan sungai Citarum. Perubahan perilaku masyarakat tersebut menjadi kajian yang menarik bagi peneliti khususnya untuk melihat faktor-faktor partisipasi yang menyebabkan perubahan. Kajian ini dilakukan terhadap masyarakat di sekitar aliran sungai Citarum Kampung Bojongtanjung Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, yang diambil sebanyak 109 kepala keluarga melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan adalah faktor internal partisipasi dengan pengaruh sebesar 72,3% yang meliputi tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman, sedangkan dari ketiga hal tersebut yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan adalah tingkat ekonomi.

*Kata Kunci: Partisipasi, Perilaku Masyarakat Bersih Lingkungan*

**Abstract**

The changes from Citarum river condition is being marked by the reduction of trash smells and no more garbage accumulate in Citarum river was made by the “Citarum Bestari (Bersih Sehat Indah dan Lestari) movement”. It cannot be separated from the public participation on the cleanliness of the Citarum river. The change in community behavior becomes an interesting study for researchers especially to see the factors of participation that cause change. This study made against to the local community around the Citarum river in Sangkanhurip Village Katapang Bandung, it’s taken from 109 heads around of households through by quantitative approach. The results showed, from the internal factors of participation and external factors of community participation in the Citarum Bestari movement, the most influencing factor on the behavior of the health environmental community is the internal factors of participation is 72.3% which includes the level of economy, level of education and level of understanding, from those three internal factors that most health environmental community behavior is the level of economic.

*Keywords: Participation, behavior of environmentally healthy society*

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan pergeseran dari suatu kondisi nasional yang satu menuju kondisi nasional yang lain, yang dipandang lebih baik dan merupakan pertumbuhan serta perubahan yang terencana dengan tujuan yang lebih dipaparkan terlebih dahulu (Priatna Soeganda, 1997, hlm.53). Pembangunan di Indonesia berubah seiring dengan perubahan pemerintahan, pembangunan dibagi menjadi dua bentuk yaitu pembangunan yang bersifat *Top Down*, dan pembangunan yang bersifat *Bottom Up*. Menurut Ari Setyatuti, 2005, Pembangunan *Top Down* adalah pembangunan yang perencanaan pembangunannya berasal dari atas, sedangkan Pembangunan *Bottom Up* adalah pembangunan yang kebijakan dan pembangunannya berasal dari bawah, dimana pembangunan dipusatkan di Desa yang bertujuan untuk mewujudkan Desa membangun. Konsep *Bottom Up* sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat karena pembangunan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat, dan masyarakat ikut andil dalam pembangunan yang dilaksanakan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat menurut Ife Frank (2008) adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan pengetahuan, dan keadilan untuk dapat meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mampu mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Pembangunan tidak akan pernah berakhir selama masyarakat masih ada dan masih hidup, karena kebutuhan masyarakat akan terus berubah seiring zaman. Pemerintah Provinsi Jawa Barat selalu gencar melakukan pembangunan salah satunya adalah mewujudkan Sungai Citarum menjadi lebih baik lagi. Sungai Citarum menjadi salah satu permasalahan yang cukup besar karena sudah sangat tercemar dengan limbah, sementara air merupakan sumber kehidupan. Pada tahun 2014 pemerintah Provinsi Jawa Barat meluncurkan program gerakan Citarum BESTARI (Bersih Sehat Indah dan Lestari) dilandasi PERGUB 78 2005 sebagai upaya penanggulangan Sungai Citarum. Perlu adanya kerjasama dari semua pihak dan lapisan masyarakat untuk dapat mewujudkannya, terutama masyarakat yang tinggal disekitar sungai citarum. Setelah melakukan study pendahuluan peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di lapangan terkait gerakan Citarum Bestari terhadap perilaku bersih lingkungan (1) Program gerakan Citarum Bestari sudah berjalan sejak tahun 2014, namun belum memberikan perubahan secara signifikan, hanya baru terjadi pada perubahan fisik bau air sungai yang tidak lagi menyengat. (2) Masih banyak masyarakat yang menggunakan air sungai untuk keperluan irigasi dan pengairan sawah, namun disisi lain keadaan sungai Citarum sangat memprihatinkan karena banyaknya sampah yang masih saja dibuang ke sungai oleh sebagian masyarakat. (3) Kurangnya partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum BESTARI, padahal pemerintah telah memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk mengatasi permasalahan sungai Citarum di daerahnya masing-masing melalui *ecovillage* atau Desa berbudaya lingkungan. (4) Anggota *ecovillage* yang berjumlah 20 orang perdesa dirasa belum optimal dalam membuat masyarakat berperilaku bersih lingkungan, sedangkan pemerintah membuat *ecovillage* adalah untuk menjadikan masyarakat berpartisipasi dan berbudaya lingkungan.

Berbagai permasalahan mengenai gerakan Citarum Bestari yang ditemukan dilapangan menimbulkan sebuah fokus permasalahan yaitu: “Apakah yang menjadi faktor determinan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum BESTARI terhadap perilaku

masyarakat bersih lingkungan.” Dari fokus permasalahan tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi faktor internal pelibatan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum BESTARI ?
2. Apakah yang menjadi faktor eksternal pelibatan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum BESTARI ?
3. Faktor apakah yang paling determinan terhadap pelibatan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum BESTARI untuk mewujudkan masyarakat bersih lingkungan?

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui faktor determinan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum bertasi terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor internal pelibatan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum BESTARI.
2. Mengetahui faktor eksternal pelibatan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum BESTARI.
3. Mengetahui Faktor yang paling determinan terhadap pelibatan partisipasi masyarakat dari gerakan Citarum BESTARI.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiono, 2006). Partisipan dalam penelitian ini mencakup BPLH Kabupaten Bandung, pemerintahan Desa sangkanhurip dan masyarakat Desa sangkanhurip yang berjumlah 109 kepala keluarga. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. “Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan” (Muhammmad Idrus,2009, hlm.100). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang diberikan pada responden, Angket tersebut disebarakan pada partisipan di Desa sangkanhurip kecamatan katapang kabupaten bandung yang berjumlah 109 kepala keluarga di Rw 15. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ganda menggunakan bantuan spss 23. Selain menggunakan angket, dalam penguatan data yang di dapatkan digunakan juga wawancara dan study dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur kepada BPLH Kabupaten Bandung, ketua ecovillage dan kepala Desa sangkan hurip. Study dokumentasi dilakukan pada profil Desa sangkanhurip dan penelitian terdahulu.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Faktor Internal Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Citarum Bestari**

Faktor internal partisipasi merupakan faktor yang datang dari dalam diri seseorang untuk berpartisipasi. Faktor internal partisipasi yang dikemukakan oleh Ngustomo 2015 mencakup 3 hal yaitu tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman. Ketiga hal tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan porsi yang berbeda. Berikut ini di paparkan terkait faktor internal partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum Bestari.

#### **a. Tingkat Pemahaman**

Pemahaman dan pengetahuan yang baik terhadap aktifitas bersama menjadi kunci awal untuk dapat mewujudkan partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor yang dimiliki oleh tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu kegiatan adalah 37,7% berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Ngustomo, 2015, hlm.144 mengatakan bahwa “Semakin baik pemahaman seseorang akan sebuah kegiatan maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi yang mereka lakukan”.

Pernyataan mengenai tingkat pemahaman yang paling tinggi di dapatkan oleh kejelasan arah tujuan dalam kegiatan atau program. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan karakteristik responden yaitu usia, pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Dari karakteristik usia, mereka yang berusia 30-40 tahun memiliki persetujuan paling tinggi mengenai tujuan dalam program untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat.

b. Tingkat Ekonomi

Data yang di dapatkan menunjukkan bahwa pekerjaan merupakan hal yang paling mempengaruhi dalam partisipasi. Pekerjaan yang paling memungkinkan untuk berpartisipasi adalah mereka yang bekerja sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang bekerja sebagai petani memiliki keleluasaan waktu dalam bekerja sehingga mereka dapat berpartisipasi kapan saja. Selain itu masyarakat yang bekerja sebagai petani, lebih memiliki kemampuan dalam berpartisipasi di lapangan terutama dalam gerakan Citarum Bestari, contohnya, mencangkul dan memotong rumput.

Tingkat ekonomi warga masyarakat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, berada dalam tingkat ekonomi yang dirasa menengah kebawah, karena yang mendominasi adalah mereka yang berpenghasilan 1-2 juta dan mereka yang bekerja sebagai buruh. Sehingga tidak heran bahwa partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum Bestari jika dilihat dari skor tingkat ekonomi hanya 31,4% mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan Ngustomo 2015, hlm.144 bahwa “salah satu faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat adalah kondisi ekonomi”. Semakin sulit seseorang secara ekonomi, maka akan semakin sulit untuk dia dapat berpartisipasi, hal tersebut logis saja, karena untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya saja mereka susah, apalagi membantu dalam kegiatan yang tidak memberikan penghasilan kepada mereka.

c. Tingkat Pendidikan

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi adalah mereka yang memiliki pendidikan terakhir SI dengan skor 4,07 dari nilai maksimum 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat partisipasi. Menurut Ngustomo 2015, hlm.145, tingkat pendidikan menjadi ukuran status sosial seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi status sosial seseorang. Dalam hal partisipasi masyarakat, orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, menjadikan mereka memiliki status sosial yang tinggi pula, maka mereka akan merasa malu apabila tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama. Semakin tinggi status sosial seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasinya.

Tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi responden hampir rata pada tingkat SD,SMP dan SMA, namun mereka yang lulusan SI masih sangat sedikit. Tingkat

pendidikan berpengaruh paling kecil diantara tingkat pemahaman dan tingkat ekonomi, dengan pengaruh sebesar 30%.

## 2. Faktor Eksternal Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Citarum Bestari

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri seseorang. Faktor eksternal partisipasi masyarakat dalam hal ini ada 5 faktor yang dikemukakan Ngustomo 2015, hlm.140-143, yaitu: aktor penggerak, wahana yang tersedia, sumber dana kegiatan, pemilik kegiatan dan manfaat langsung. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut yang di urutkan berdasarkan pengaruh yang paling besar terhadap partisipasi

### a. Manfaat Langsung

Dari kelima faktor tersebut, dalam gerakan Citarum Bestari yang paling mempengaruhi adalah manfaat langsung dengan skor 21% dari keseluruhan lima faktor yang paling mempengaruhi. Program Gerakan Citarum Bestari memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat, terutama terhadap banjir yang sering terjadi di lingkungan sekitar Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Setelah berjalannya program Gerakan Citarum Bestari, banjir sudah tidak terjadi lagi di Desa Sangkanhurip.

### b. Sumber Dana

Sumber dana menjadi faktor selanjutnya dari faktor eksternal partisipasi yang mempengaruhi dengan jumlah skor 20,4%. Masyarakat akan lebih berpartisipasi jika pembangunan berasal dari dana swadaya masyarakat, hal tersebut sesuai dengan hasil data yang diperoleh, dimana masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan yang bersumber dari dana swadaya masyarakat dengan kriteria skor yang tinggi yaitu 82%. Hal tersebut terjadi karena mereka merasa memiliki dan menjadi bagian dari pembangunan tersebut sehingga merasa bertanggung jawab (Ngustomo, 2015).

### c. Wahana yang Tersedia

Wahana dalam hal ini berarti peluang, seberapa besar peluang atau kesempatan yang tersedia bagi warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan (Ngustomo, 2015 hlm.141). Faktor eksternal wahana yang tersedia, mempengaruhi 20,2% partisipasi masyarakat dalam faktor eksternal partisipasi.

### d. Aktor Penggerak

Faktor ke empat yang paling mempengaruhi adalah aktor penggerak. Salah satu alasan orang ikut berpartisipasi adalah adanya orang lain yang mengajak untuk ikut dalam melaksanakan kegiatan. Aktor penggerak dalam gerakan Citarum Bestari adalah mereka yang dipilih sebanyak 20 orang perdesa dengan nama kader lingkungan atau kader *ecovillage*. Besar pengaruhnya adalah 19,9% mempengaruhi partisipasi masyarakat. Mereka bertugas untuk mengajak warga masyarakat dan memberikan penyadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan termasuk sungai Citarum.

### e. Pemilik Kegiatan

Faktor eksternal partisipasi yang terakhir mempengaruhi adalah pemilik kegiatan dengan jumlah skor 18,3 % mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam faktor eksternal. Gerakan Citarum Bestari merupakan kegiatan yang dicetuskan oleh pemerintah, hal ini berarti bahwa kegiatan ini adalah milik pemerintah, namun tidak sepenuhnya milik pemerintah, karena pemerintah memberikan lahan demokrasi kepada masyarakat untuk ikut berperan dan mengatasi permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan sungai Citarum. Hasil data menunjukkan bahwa kegiatan yang

### Faktor Determinan Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Citarum Bestari Terhadap Perilaku Masyarakat Bersih Lingkungan

dimiliki oleh masyarakat akan mendapatkan partisipasi lebih besar dari masyarakat, sesuai dengan apa yang dikatakan Ngustomo, 2005 hlm.147 yaitu: "apabila kegiatan tersebut merupakan milik pemerintah dan diproyekan atau dikontarakan kepada pihak ketiga, maka akan sulit untuk dapat membuat masyarakat berpartisipasi. Sebaliknya, akan terbalik jika pemilik kegiatannya adalah masyarakat". Faktor internal dan eksternal partisipasi memiliki proporsi yang berbeda mempengaruhi partisipasi masyarakat. Data yang di dapatkan menunjukkan bahwa faktor eksternal partisipasi lebih mempengaruhi masyarakat dibandingkan dengan faktor internal partisipasi. Skor yang diperoleh faktor internal partisipasi adalah 48,6% sedangkan pada faktor eksternal skor yang diperoleh adalah 51,4%, hal tersebut berarti bahwa faktor eksternal lebih tinggi mempengaruhi partisipasi masyarakat dibandingkan faktor internal partisipasi.

#### 3. Faktor Determinan Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Citarum Bestari Terhadap Perilaku Masyarakat Bersih Lingkungan

Faktor determinan merupakan faktor yang paling mempengaruhi, dalam hal ini adalah faktor partisipasi yang paling berpengaruh dalam gerakan Citarum Bestari terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*) (Skinner dalam Ahmad 2012). Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa faktor partisipasi yang paling mempengaruhi perilaku bersih lingkungan adalah faktor internal partisipasi, dengan pengaruh sebesar 72,3 % terhadap masyarakat bersih lingkungan, sedangkan faktor eksternal partisipasi hanya berpengaruh 48,1%. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai masyarakat bersih lingkungan, karena sesungguhnya perilaku bersih lingkungan dilihat dari perilaku masyarakat itu sendiri dalam memperlakukan lingkungannya. Hal tersebut diperkuat oleh Soekidjo Notoatmojo, 1997, hlm.122, bahwa Perilaku terhadap kebersihan lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Sehingga tidak heran bahwa faktor internal partisipasi masyarakat adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku bersih lingkungan karena merupakan faktor partisipasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Faktor internal partisipasi dibagi menjadi tiga, yaitu tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman, dari ketiga faktor internal partisipasi menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh dari faktor internal partisipasi terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan adalah tingkat ekonomi dengan presentase 63,6%, lalu yang kedua adalah tingkat pemahaman dengan skor 50,9% dan terakhir adalah tingkat pendidikan dengan skor 46,0%.

Faktor eksternal partisipasi dibagi menjadi 5 yaitu aktor penggerak, sumber dana, wahana yang tersedia, pemilik kegiatan dan manfaat langsung. Dari kelima faktor eksternal tersebut yang paling mempengaruhi perilaku masyarakat bersih lingkungan adalah manfaat langsung dengan pengaruh 62,0% dan yang paling tidak berpengaruh adalah aktor penggerak dengan tingkat pengaruh 17,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari kebersihan yang menimbulkan kesehatan dimana memiliki pengaruh langsung akan menunjang terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan. Berbeda dengan aktor penggerak, orang yang selalu di ajak untuk berperilaku bersih akan menjadi malas dan bosan dengan ajakan orang tersebut, sehingga akan berpengaruh hanya sedikit, karena

pada hakikatnya orang dewasa sudah memiliki konsep diri yang susah untuk di ubah kembali.

Rekapitulasi pengaruh faktor internal dan eksternal di dapatkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan adalah tingkat ekonomi dengan tingkat pengaruh 63,6%

Perilaku bersih lingkungan di Desa Sangkanhurip ini yang memiliki pengaruh paling besar dalam mewujudkan perilaku bersih lingkungan adalah lingkungan bersih dan sehat yang dimiliki oleh warga masyarakat, dengan skor 41,9% dan hal ini berarti bahwa warga masyarakat sudah menyadari akan pentingnya kebersihan dan kesehatan di lingkungan untuk keberlangsungan hidupnya. Perilaku yang paling menghambat dalam perilaku bersih lingkungan di Desa Sangkanhurip adalah perilaku masyarakat dalam membuang sampah, dengan kriteria yang rendah yaitu 45%, hal tersebut dikarenakan TPA yang ada di Desa Sangkanhurip belum dapat dikelola dengan benar oleh pemerintah setempat, bukan hanya itu saja, kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih dirasa kurang, karena masih saja ada masyarakat yang membuang sampahnya sembarangan seperti ke sungai, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang di dapatkan dilapangan mengenai membuang sampah sembarang dengan kategori rendah yaitu 43%.

Perilaku masyarakat dalam mengolah sampahnya sudah dirasa cukup baik dibandingkan dengan perilaku membuang sampah. Karna tanpa disadari masyarakat sudah melakukan hal yang mengurangi jumlah sampah di lingkungan mereka yaitu dengan melakukan 4R yaitu Reduce (menghemat pemakaian), Reuse (Pemakaian kembali), Recycle (Mendaur ulang) Replant (menanam kembali). Dari ke empat pengolahan sampah hal yang paling tinggi di dapatkan oleh resure dengan kategori tinggi, dimana masyarakat secara tidak langsung menghemat pemakain dengan menggunakannya kembali barangnya untuk hal yang lebih bermanfaat dibandingkan dengan membuangnya menjadi sampah. Pengelolaan yang masih dirasa rendah adalah kategori Recycle (Mendaur ulang) yang memiliki skor 66% dengan kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena masyarakat belum begitu memahami bagaimana cara mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, sehingga perlu adanya pembimbingan dalam forum *ecovillage* secara lebih jauh dan mendalam.

#### **D. Simpulan**

Hasil dari temuan penelitian terkait faktor determinan partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum Bestari terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Internal Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Citarum Bestari**

Faktor internal partisipasi masyarakat yang paling berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah tingkat pemahaman seseorang dibandingkandengan tingkat ekonomi dan tingkat pendidikan, hal ini dikarenakan seseorang yang sudah paham akan suatu program atau kegiatan akan menyadari dengan sendirinya mengenai partisipasi yang perlu dilakukan.

Tingkat ekonomi dalam hal ini menjadi salah satu faktor yang paling menghambat partisipasi masyarakat, banyak masyarakat yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga untuk berpartisipasi pun sulit, karna harus memenuhi kebutuhan hidupnya terlebih dahulu. Dan dalam penelitian ini responden didominasi mereka yang memiliki tingkat ekonomi yang dikatakan rendah.

## Faktor Determinan Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Citarum Bestari Terhadap Perilaku Masyarakat Bersih Lingkungan

Hal yang terakhir yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada faktor internal adalah tingkat pendidikan, hal tersebut dikarenakan responden yang ada dalam penelitian ini didominasi oleh pendidikan SD, SMP dan SMA.

### 2. Faktor Eksternal Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Citarum Bestari

Faktor eksternal partisipasi masyarakat didalamnya terdapat lima faktor, yaitu aktor penggerak, wahana yang tersedia, sumber dana, pemilik kegiatan dan manfaat langsung. Kelima faktor eksternal tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam gerakan Citarum Bestari dengan proporsi yang berbeda-beda. Dari keseluruhan faktor eksternal partisipasi masyarakat, yang paling mempengaruhi adalah manfaat langsung. Hal ini berarti bahwa masyarakat akan berpartisipasi, jika kegiatan atau program yang diselenggarakan memiliki manfaat yang dapat langsung dirasakan.

Secara berurutan yang paling mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam faktor eksternal ini adalah manfaat langsung, sumber dana, wahana yang tersedia, aktor penggerak dan yang terakhir adalah pemilik kegiatan.

### 3. Faktor Determinan Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Citarum Bestari Terhadap Perilaku Bersih Lingkungan

Mewujudkan masyarakat bersih lingkungan tentunya diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat untuk saling membantu dan bekerjasama untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, karna pada hakekatnya lingkungan merupakan tempat dimana masyarakat tinggal dan saling berkomunikasi. Kedua faktor partisipasi yaitu internal dan eksternal memiliki pengaruhnya masing-masing terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan, namun yang paling determinan atau paling mempengaruhi adalah faktor internal partisipasi, hal ini karena faktor internal partisipasi merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar secara berlebihan, dimana hal tersebut berhubungan dengan perilaku masyarakat.

Pada faktor internal partisipasi masyarakat ada tiga bagian, yaitu tingkat ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman, dari ketiga faktor tersebut yang paling determinan terhadap masyarakat bersih lingkungan adalah tingkat ekonomi, selanjutnya adalah tingkat pemahaman dan yang terakhir yaitu tingkat pendidikan. Sedangkan dari faktor eksternal partisipasi yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat bersih lingkungan adalah tingkat pemahaman. Secara keseluruhan dari penggabungan antara faktor internal dan eksternal partisipasi masyarakat yang paling determinan adalah tingkat ekonomi masyarakat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang, maka akan semakin tinggi perilaku bersih lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dilla, Sumadi. (2007). *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatana Media
- Ife, Jim&Frank, Teserireo. (2008). *Comunity Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Latif, Abdul. (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama
- Lin Herlina. (2003). *Partisipasi sebagai salah satu Determinan dalam Pembangunan Desa*. Tesis ITB
- Ngustomo. (2015). *Pemikiran dan Praktek Admistrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priatna, Soeganda. (1997). *Motivasi, Partisipasi dan Pembangunan*. Jakarta: UK Pers
- Salim, Emil. (1981). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Mutiara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

### **Sumber Rujukan Karya Ilmiah**

- Nazarudin. (2014). *Analisis Prilaku Masyarakat Dalam Upaya Menciptakan Kebersiahn Lingkungan Di Kota Pekanbaru*. Vol. 1 No.2 FPIPS Universitas Riau
- Dewantoro. (2009). *Sampah Dan Pengelolaannya*. [Online]. Tersedia di: <http://e-journal.uajy.ac.id/3003/3/2TA12332.pdf>. Diakses pada 6 September 2017.
- Nursiwan, taqim. (2007). *Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4R*. RI Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatra Kementrian Lingkungan Hidup Pekanbaru Riau

### **Sumber Lain**

- Ari,Setyatuti. (2005). *Top Down Dan Bottom Up Dalam Perencanaan*. [Online]. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=264140&val=6352&title=MODEL%20TOP%20DOWN%20DARI%20BOTTOM%20UP%20DALAM%20PERENCANAAN>. Diakses pada 6 September 2017.
- Masripah. 2013. *Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat*. [Online]. Tersedia di: <http://digilib.uinsby.ac.id/11280/5/babii.pdf>. Diakses pada 6 September 2017.
- Ahmad. (2012). *Prilaku Hidup Bersih*. [Online]. Tersedia di: <http://eprints.uny.ac.id/7507/2/BAB%202.pdf>. Diakses pada 6 September 2017.

### **Sumber Perundang-Undangan**

- Undang-Undang No 38 tahun 2011 tentang sungai.
- PERGUB 78 2005 tentang Gerakan Citarum BESTARI.